

THE EFFECT OF INCOME PERSISTENCY, CAPITAL STRUCTURE AND TAX ALLOCATION BETWEEN PERIOD OF EARNING QUALITY WITH COMPANY SIZE AS MODERATING VARIABLES

(Empirical Study on Manufacturing Company and Finance Service Listed in IDX)

Sugiyanto¹, Syafrizal², Rachmad Kartolo³

Universitas Pamulang Indonesia

^{1,2} Email : dosen00495@unpam.ac.id, dosen00630@unpam.ac.id, ³ raka.ali51@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas laba merupakan masalah yang mengakibatkan struktur modal berdampak pada pajak. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai moderating, dengan menambahkan variabel kontrol leverage pada perusahaan Manufaktur yang listed di IDX selama 5 tahun periode. Dimana pada penelitian ini menguji pengaruh moderasi apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi berganda dan Moderating Regresia Analisis model (MRA) Jenis data yang digunakan adalah data sekunder atas sampel yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Sedangkan populasi pada perusahaan didalam penelitian. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2017. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan selama 5 tahun pengamatan. Sesuai kriteria yang memenuhi dalam pemilihan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, akan tetapi struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, sedangkan alokasi pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memperkuat hubungan antara Size memoderasi struktur dan modal, Size memoderasi Alokasi Pajak dan kualitas laba. Sedangkan moderasi Size terhadap persistensi laba memperlemah. Hasil penelitian variabel kontrol leverage memberikan kontribusi sangat kuat terhadap kualitas laba.

Kata kunci : Persistensi Laba, Struktur Modal, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba, Leverage.

ABSTRACT

Earnings quality is a problem that causes the capital structure to have an impact on taxes. The purpose of this study was to determine the effect of earnings persistence, capital structure, and inter periode tax allocation on earnings quality with company size as moderating, by adding leverage control variables to manufacturing companies listed on IDX for 5 years period. Where in this study examines the effect of moderation whether to strengthen or weaken the relationship between independent and dependent variables. The



hypothesis in this study was tested using the multiple regression method and Moderating Regression Model analysis (MRA). The type of data used is secondary data on selected samples using purposive sampling. While the population of the company in the study. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013 - 2017. The number of companies sampled in this study were 30 companies for 5 years of observation. In accordance criteria that meet the selection of the sample. The results of this study indicate that the hypothesis testing obtained evidence that earnings persistence has no effect on earnings quality, but capital structure has a significant negative effect on earnings quality, while tax allocation has no effect on earnings quality. This study firm size as a moderating variable strengthens the relationship between Size moderates structure and capital, Size moderates Tax Allocation and earnings quality. While the moderation of Size on earnings persistence weakens. The results of the leverage control variable research contribute very strongly to earnings quality.

Keywords: Profit Persistence, Capital Structure, Tax Allocation Between Periods, Company Size, Profit Quality, Leverage.

I. INTRODUCTION

Akhir-akhir ini banyak issue terkait pelanggaran etika baik di Nasional maupun International. Kasus pelanggaran ini oleh Akuntan Swasta maupun Pemerintahan . Kasus tahun 2018 menjatukan kepada Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) dan Akuntan Publik lainnya.

Kasus terbaru di tahun 2019 adalah PT Garuda Indonesia, dimana Mentri Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik kepada akuntan publik AP berupa pembekuan izin selama 12 Bulan. Dari kasus tersebut bahw kualitas laba menjadi pusat perhatian para pengguna laporan keuangan yaitu investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Laporan informasi

tentang laba adalah untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan, sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko informasi. Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang

rendah (*low quality*) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan *earnings management response coefficients* berdasarkan *theory asymmetric information* menurut Akerlof (1987) dari penelitian (Sugiyanto dan Etty Purwaningsari, 2018).

Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan *earnings response coefficients*.

Struktur modal dilihat dari leveragenya. Semakin tinggi tingkat utang maka *financial leverage* juga akan semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan, meskipun kondisi laba perusahaan semakin baik, pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditor. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan



kurang direspon oleh pasar. Struktur Modal secara langsung berpengaruh besarnya terhadap risiko yang ditanggung pemegang saham (prinsipal) beserta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber daya oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan potensi keuntungan yang potensial pada pemegang saham.

Konsep struktur modal sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade off* antara risiko dengan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial (Novianti, et al 2013). Semakin tinggi tingkat utang maka *financial leverage* juga akan semakin tinggi. Jadi meskipun kondisi laba perusahaan semakin baik, pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur.

Sedangkan Alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi. Sebagian besar bahwa investor belum sepenuhnya mampu memahami, menginterpretasikan dengan baik perihal substansi penghasilan (beban) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi oleh perusahaan. Makaberdasarkan fenomena terjadi dan riset gap penelitian ini merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian dipusatkan sebagai berikut:

1.1 Perumusan Masalah

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah alokasi pajak berpengaruh terhadap kualitas laba?

4. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memperkuat atau memperlemah hubungan antara persistensi laba dan kualitas laba?
5. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal dan kualitas laba?
6. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memperkuat atau memperlemah hubungan antara alokasi pajak dan kualitas laba?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba,
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba,
3. Untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak berpengaruh terhadap kualitas laba,
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memperkuat atau memperlemah hubungan antara persistensi laba dan kualitas laba,
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal dan kualitas laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memperkuat atau memperlemah hubungan antara alokasi pajak dan kualitas laba.
- 7.

II. LITERATURE REVIEW

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Theory agency pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Mackling 1976 dalam Sugiyanto (2018), dalam teori ini dinyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain



(agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam hal ini pemegang saham sebagai *principal* mempunyai asumsi bahwa mereka hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agent diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang berlaku dalam hubungan tersebut, Terzaghi (2012), dalam Wulandari (2013:15). Hubungan antara agent dan *principal* (pemegang saham) haruslah didasari oleh kepercayaan yang kuat satu sama lain, dimana agent melapor kepada *principal* segala informasi perkembangan usaha.

2.2 Teori Informasi Asimetri (*Asymmetri Information Theory*)

Akerlof (1987) dalam penelitian Sugiyanto et al, (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan penguasaan informasi yang nyata antara manajemen dengan para *outsider* investor. Pendapat ini sangat bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang diterima para pelaku pasar di asumsikan sama dengan informasi yang ada pada manajemen perusahaan.

Manajer memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pasar saham serta tingkat bunga dimasa mendatang, pada umumnya mengetahui lebih banyak mengenai prospek perusahaan dari pada investor, sehingga munculnya *asymmetric information*. Sugiyanto dan Ety Purwaningsari (2018) menyatakan terdapat perbedaan informasi antara manajemen dengan para *outsider* investor, bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang diterima para pelaku pasar di asumsikan sama dengan informasi manajemen perusahaan.

2.3 Persistensi laba

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Menurut Wijayanti (2006) persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba memiliki nilai prediksi (Fanani, 2010). Menurut Wijayanti (2006), laba yang persisten adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengalami gangguan dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

2.4 Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Handono Mardiyanto (2009), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan *proporsi utang jangka panjang dan ekuitas* (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010), struktur modal adalah *proporsi* dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Hasa Nurrohm (2008), struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan *proporsi* atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan



antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

2.5 Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang harus dilaporkan dalam neraca dalam PSAK No.46. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut merupakan pengakuan tentang konsekuensi pajak di masa mendatang atas efek akumulatif perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal. Dalam pendekatan aktiva-kewajiban, yang dimaksud dengan perbedaan temporer adalah perbedaan antara dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat aktiva atau kewajiban tersebut.

2.6. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar, Wulandari (2013:45). Menurut Kusumawardhani (2012:41), ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan melakukan manajemen laba.

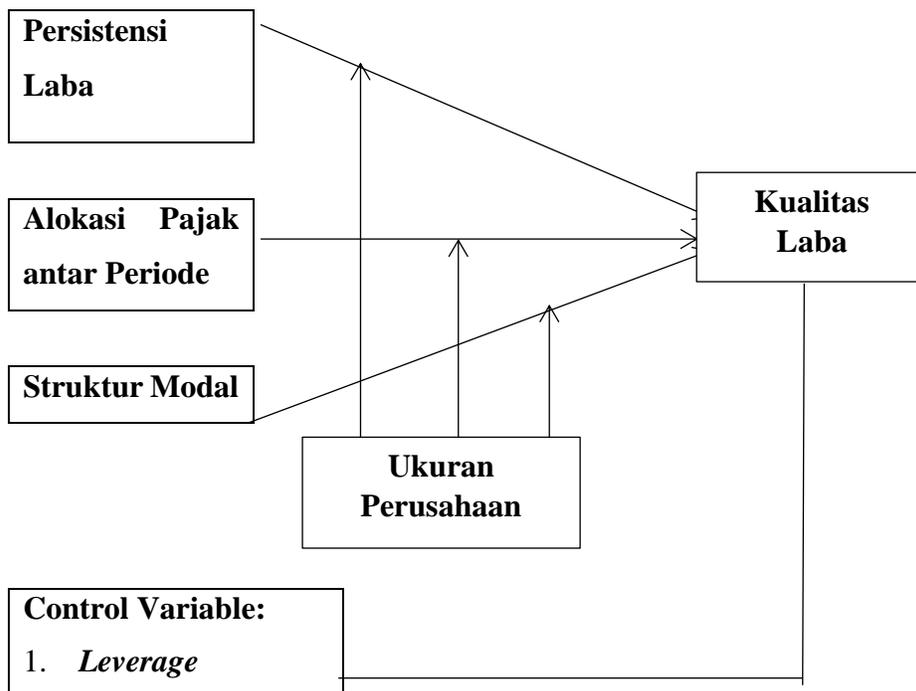
Menurut Rahayu (2012), ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan

finansial perusahaan. Sedangkan menurut Raden Bima (2014), ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan klien. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain.

2.7. Variabel Kontrol Leverage

Variabel kontrol *leverage* adalah variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol jenis penelitian perbandingan (Albertus dan B.Sandjaja 2006: 84). Mengukur *leverage* total utang jangka pendek ditambahkan utang jangka panjang dengan dibagi total *shareholders equity*. Penggunaan utang untuk biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan, jika pengambilan dana melebihi dari bunga yang harus dibayarkan, maka menjadi hak pemilik, yang berarti meningkatkan ekuitas pemilik. Semakin tinggi utang maka semakin tinggi pula probabilitas kebangkrutan, karena bunga yang harus dibayarkan akan semakin tinggi dan kemungkinan untuk bunga yang tidak terbayar akan semakin besar.

$$\text{Leverage} : \frac{\text{Shot term debt} + \text{Long term dept}}{\text{Total Shareholders Equity}} \times 100 \% \quad (1)$$



Gambar 2,1
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

- Ho : Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
 H1 : Persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba
 Ho : Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
 H2 : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.
 Ho : Alokasi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
 H3 : Alokasi Pajak pengaruh terhadap kualitas laba.

III. METHODOLOGY

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat dan Waktu

- a. Tempat Penelitian
 Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

Ho : Ukuran Perusahaan sebagai moderating pemperlemah atau pemperkuat hubungan antara Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Alokasi Pajak dan Kualitas Laba.

H4 : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara Persintensi laba dan Kualitas laba.

H5 : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara Struktur modal dan Kualitas laba

H6 : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara Alokasi Pajak dan Kualitas laba.

di Bursa Efek Indonesia yang diambil di Bursa Efek Indonesia di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek di Indonesia yang sudah *go public*.



b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari sampai dengan Juli 2019.

3.2 Menentukan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti ini menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian. Populasi dalam peneliti ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan tersebut memiliki komponen dan perhitungan yang lebih rumit dalam menghitung laba perusahaan dibanding jenis perusahaan lainnya.

2. Sampel

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten di bidangnya (Sugiyono: 2016). Alasan penggunaan metode *purposive sampling* didasarkan pertimbangan sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan

$$\text{Laba sebelum pajak thn depan} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata total aset}} \quad (2)$$

b. Struktur Modal

Perhitungan debt ratio setiap tahunnya akan di rata-ratakan, sehingga diperoleh satu nilai debt ratio selama empat tahun penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan nilai dari variabel bebas

$$DR_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}} \quad (3)$$

mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2013 – 2017 dan tidak delisting selama tahun amatan. Data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id.

- b. Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki komponen yang diperlukan sebagai variabel dalam regresi penelitian ini.
- c. Laporan yang digunakan menggunakan satu mata uang yakni mata uang rupiah indonesia (IDR).

Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 dari 105 perusahaan yang telah diaudit dalam 5 (lima) tahun amatan 2010 – 2014

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak antar periode sebagai variabel independen.

a. Persistensi laba

Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Dengan rumus:

dan variabel terikat yang diteliti. Penelitian yang menggunakan alat ukur ini juga dilakukan oleh (Rizky, 2009). Skala yang digunakan adalah rasio, dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

DR_{it} = debt ratio perusahaan i pada tahun t

TU_{it} = total utang perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = total aktiva perusahaan i pada tahun t

c. Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode merupakan adanya perbedaan temporer pengakuan pendapatan atau beban yang ditampung dalam

akun PPh yang di tangguhkan dalam neraca untuk dialokasikan pada beban PPh untuk tahun-tahun mendatang. Perhitungan alokasi pajak antar periode setiap tahunnya akan di rata-ratakan, sehingga diperoleh satu nilai alokasi pajak antar periode selama empat tahun penelitian. Skala data yang digunakan dengan rasio. Dengan rumus:

$$ALPA_{it} = \frac{BPT_{it}}{LRSP_{it}} \quad (4)$$

Keterangan:

$ALPA_{it}$ = Alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan pada tahun t

BPT_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

$LRSP_{it}$ = Laba(rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

d. Variabel Moderating Ukuran Perusahaan

Variabel moderating diartikan variabel yang memperkuat atau memperlemah Logaritma (Total Aset) (5)

2. Variabel kontrol leverage

Leverage mengukur dengan menghitung besarnya total hutang dibagi dengan *equity* pendapatan hasil dari usaha (Sugiyanto dan Etty 2018)

$$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \quad (6)$$

hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderating. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah skala perusahaan atau disebut juga ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan total aset sebagai alat ukur dari ukuran perusahaan. Total aset setiap tahunnya akan di rata-ratakan, sehingga diperoleh satu nilai total aset selama lima tahun penelitian.

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kualitas\ Laba = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income} \quad (7)$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala ukur
Persistensi Laba	$\frac{\text{Laba sebelum pajak thn depan}}{\text{Rata total aset}}$	Rasio
Struktur Modal	$DR_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$	Rasio
Alokasi Pajak Antar Periode		Rasio

	$ALPA\ it = \frac{BPTit}{LRSPit}$	
Ukuran Perusahaan	Logaritma Total Aset	Rasio
Leverage	$Leverage = \frac{Total\ Dept}{Aset}$	Rasio
Kualitas laba (Y)	Kualitas Laba = $\frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income}$	Rasio

Sumber : Dari berbagai Sumber .

3.4 Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

1. Pengujian asumsi klasik

- a. Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas.

2. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

a. Uji Koefisien

3. Model Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + Z + e \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas laba
- a = Konstanta
- X1 = Persistensi Laba
- X2 = Struktur Modal
- X3 = Alokasi Pajak antar Periode
- X4 = Leverage

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1.Z + \beta_5X_2.Z + \beta_6X_3.Z + \epsilon \dots\dots\dots(9)$$

- Dimana: α = Constanta
- Y = Kualitas Laba
- X1 = Presistensi Laba

$$\text{Determinasi } (R^2) R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R2 = Koefisien Determinasi

ESS = Explain sum square (jumlah kuadrat yang diterangkan)

TSS = Total sum square (jumlah total kuadrat)

b. Uji F-statistik

c. Uji Hipotesis (Uji t)

$$t_k = \frac{b_k}{S_{b_k}}$$

Dimana: bk adalah koefisien regresi ke k

$$S_{b_k} = \frac{S_{(u_k)}}{\sqrt{(\sum x^2) - n - R^2}}$$

Z = Ukuran Perusahaan

4. Model Test MRA (Moderated Regression Analysis)

Model test Moderating Regresi Analysis dengan menguji hasil dari Persistensi Laba, Struktur Modal, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba dan leverage variabel kontrol.:

- X2 = Struktur Modal
- X3 = Alokasi Pajak antar Periode
- X4 = Leverage
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari variabel X
- Z = Z-Moderating Ukuran Perusahaan
- $\beta_4 - \beta_6$ = Moderating variabel
- = Z-Moderasi Growth opportunity
- $X_4 * X_1 + X_5 * X_2 + X_6 * X_3$
- ϵ = Residual error

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Diskriptif statistik digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang penelitian

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persistensi laba	150	,01	,84	,1313	,15840
Struktur modal	150	,04	1,86	,4591	,27064
Alokasi pajak	150	,01	,87	,2064	,18692
Ukuran perusahaan	150	6,17	13,09	10,3149	2,25035
Leverage	150	,02	2,86	,3591	,47063
Kualitas laba	150	,04	2,93	1,2710	,90031
Valid N (listwise)	150				

Sumber: dari data diolah

Tabel 4.1 menggambarkan statistik deskriptif data masing-masing variabel pada perusahaan sektor manufaktur terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang telah diolah, yang diperoleh dari 150 data observasi yang lengkap untuk kepentingan penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel

Hasil uji statistik deskriptif Tabel 4.1 persistensi laba memiliki nilai minimum

Leverage sebagai variabel kontrol memberikan kontribusi yang kuat terhadap kualitas laba, nilai minimum 0,02 maksimum 0,3591 standar deviasi 0,47063.

Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 6,17 dengan nilai maksimumnya sebesar 13,09, mean sebesar 10,3149 dan nilai standar deviasi sebesar

sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,84, dengan rata-rata total data persistensi laba sebesar 0,1313 dan standar deviasi sebesar 0,15840.

Struktur modal memiliki nilai terendah sebesar 0,04 dengan nilai maksimumnya sebesar 1,86, mean sebesar 0,4591 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27064. Alokasi pajak memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dengan nilai maksimumnya sebesar 0,87, mean sebesar 0,2064 dan nilai standar deviasi sebesar 0,18692.

2,25035. Sedangkan kualitas laba memiliki nilai minimum -0,04, nilai maksimum 2,93, dengan rata-rata sebesar 1,2710 dan standar deviasi sebesar 0,90031.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi: uji normalitas, uji

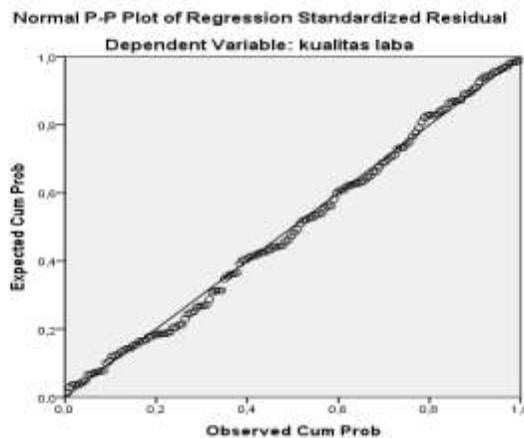
multikolinearitas, uji heokedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Ghozali (2016:110), mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal.

1) Analisis Grafik

Diagram 4.1 grafik normal probability plot ini didapati data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan data yang digunakan peneliti menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi normalitas.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Grafik P-P Plot gambar 4.1 menggambarkan bahwa grafik normal *probability* garis observasi mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti nilai residual berdistribusi normal.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,79303239
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,038
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS versi 24

Hasil analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) siatas nilai probabilitynya (nilai sig) 0,200. berarti model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

b. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikoloniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
persistensi laba	,951	1,051
struktur modal	,866	1,155
alokasi pajak	,816	1,225
Leverage	,828	1,135
ukuran perusahaan	,879	1,137

a. Dependent Variable: kualitas laba

Hasil tabel 4.3 hasil Uji Multikoloniaritas tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, hal ini ditunjukkan dari nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor

pengganggu pada periode lain. faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,473 ^a	,224	,203	,80390	1,742
---	-------------------	------	------	--------	-------

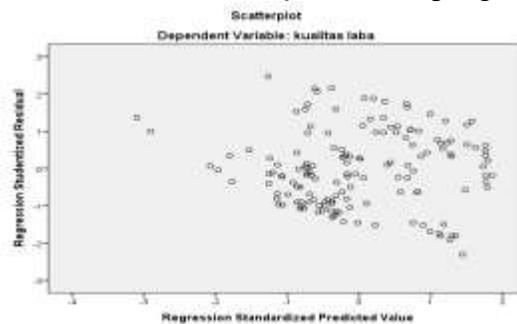
- a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak
- b. Dependent Variable: kualitas laba

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 diatas diketahui nilai statistik DW adalah 1,742. Melalui tabel Durbin-Watson maka dapat diketahui nilai dL sebesar 1,1426 dan nilai dU 1,7386. Selain itu didapati juga nilai 4-dL 2,8574 dan 4-dU 2,2614. Maka

berdasarkan perhitungan tabel Durbin-Watson dapat non autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari *residual factor* satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari pola pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, jika tidak menyebar dan membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas, gambar 4.2 plot grafik tidak membentuk suatu pola atau tersebar secara random, dengan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa residual telah

homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen digunakan untuk mengetahui adanya hubungan pengaruh sebab akibat antara ketiga variabel independen (Ghozali, 2016:95).

Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda Sebelum Moderating Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3,061	,000
Persistensi laba	-,578	,177
Struktur modal	-1,013	,000
Alokasi pajak	,387	,323
Leverage	,487	,290
Ukuran perusahaan	-,129	,031

- a. Dependent Variable: kualitas laba

Tabel 4.6
Analisis Regresi Berganda Setelah Moderating
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-,247	,781
Persistensi laba	-,399	,845
Struktur modal	3,685	,055
Alokasi pajak	5,271	,001
Leverage	,181	,055
Persistensi laba*Size	-,009	,001
Struktur modal*Size	-,428	,030
Alokasi Pajak*Size	-,505	,965

a. Dependent Variable: kualitas laba
Sumber : Data diolah SPSS versi 24

Berdasarkan hasil tabel 4.5, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 3,061 - 2,578 X_1 - 1,013 X_2 + 0,387 X_3 - 0,129 X_4 + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 3,016, menyatakan bahwa apabila semua variabel independen yaitu beban persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak dan ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai tiga). Selanjutnya nilai koefisien regresi persistensi laba (X₁) sebesar -0,578 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 rasio kualitas laba akan menaikkan nilai kualitas laba sebesar -0,578 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila berkurangnya 1 rasio persistensi laba akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0,578.

Struktur modal (X₂) mempunyai koefisien regresi sebesar -1,013. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 rasio struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan akan menaikkan nilai kualitas laba sebesar -1,013 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila berkurangnya 1 struktur modal akan mengurangi nilai kualitas laba sebesar -1,013.

Alokasi pajak (X₃) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 rasio alokasi pajak akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar 0,387 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila alokasi pajak berkurang 1 rasio akan menambahkani nilai kualitas laba sebesar 0,387.

Ukuran perusahaan (Z) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,129. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 rasio ukuran perusahaan akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar 0,129 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila berkurangnya 1 ukuran perusahaan akan menambahkani nilai kualitas laba sebesar 0,129.

Hasil tabel 4.6 menggambarkan persamaan regresi dengan menambahkan variabel moderasi yang dapat diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = -0,247 - 0,399 + 3,685 + 5,271 + 0,181 - 0,009 (X_1 \cdot X_m) - 0,428 (X_2 \cdot X_m) - 0,505 (X_3 \cdot X_m) + 0,887$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0,247, menyatakan bahwa apabila semua variabel independen



yaitu beban persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak dan ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai nol). Selanjutnya nilai koefisien regresi persistensi laba (X_1) sebesar -0,399 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 rasio kualitas laba akan menaikkan nilai kualitas laba sebesar -0,399 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila berkurangnya 1 rasio persistensi laba akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0,399.

Struktur modal (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 3,685. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 rasio struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan akan menaikkan nilai kualitas laba sebesar 3,685 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila berkurangnya 1 struktur modal akan mengurangi nilai kualitas laba sebesar 3,685.

Alokasi pajak (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 5,271. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 rasio alokasi pajak akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar 5,271 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila alokasi pajak berkurang 1 rasio akan menambahkannya nilai kualitas laba sebesar 5,271.

Ukuran perusahaan (Z) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,181. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 rasio ukuran perusahaan akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar 0,181 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila berkurang 1 ukuran perusahaan akan menambahkannya nilai kualitas laba sebesar 0,181.

Moderating1PL*UP mempunyai koefisien regresi sebesar -0,009. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 rasio moderating1PL*UP akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0,009 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila berkurang 1 moderating1PL*UP akan menambahkannya nilai kualitas laba sebesar -0,009. Moderating2SM*UP mempunyai koefisien regresi sebesar -0,428. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 rasio moderating2SM*UP akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0,428 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila berkurang 1 moderating2SM*UP akan menambahkannya nilai kualitas laba sebesar -0,428. Moderating3AP*UP mempunyai koefisien regresi sebesar -0,505. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 rasio moderating3AP*UP akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0,505 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya bila berkurang 1 moderating3AP*UP akan menambahkannya nilai kualitas laba sebesar -0,505.

4. Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:97) nilai koefisien determinasi adalah diantara nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,224	,203	,80390

- a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak
- b. Dependent Variable: kualitas laba

Menjelaskan koefisien determinasi menunjukkan tabel 4.7 dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai *adjusted R²* menunjukkan 0,80 atau sama dengan 8 % jumlah prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dijelaskan dengan menggunakan variabel persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila signifikansi > 0,05 maka keputusannya adalah menerima Ho dan menolak Ha.
- 2) Apabila signifikansi < 0,05 maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha.

Adapun hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikansi persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak, terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak, terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating

. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,066	4	6,766	10,470	,000 ^b
	Residual	93,706	145	,646		
	Total	120,772	149			

a. Dependent Variable: kualitas laba

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak

Berdasarkan hasil pengujian model keseluruhan pada tabel 4.8 diperoleh F hitung sebesar 10,470 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian Ho ditolak sehingga H₁ diterima, artinya variabel persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak dan ukuran perusahaan

(simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t berfungsi pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 5% (0,05)

Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

1) Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hasil

perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t Sebelum Moderating

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,061	,356		8,587	,000
Persistensi laba	-,578	,426	-,102	-1,356	,177
Struktur modal	-1,013	,262	-,305	-3,874	,000
Alokasi pajak	,387	,390	,080	,992	,323
Leverage	,487	,390	,230	,792	,023
Ukuran perusahaan	-,129	,031	-,322	-4,127	,000

a. Dependent Variable: kualitas laba

Sumber: Data diolah SPSS 24

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t Setelah Moderating

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,247	,887		-,279	,781
Persistensi laba	-,399	2,043	-,070	-,195	,845
Struktur modal	3,685	1,901	1,108	1,939	,055
Alokasi pajak	5,271	1,612	1,094	3,269	,001
Leverage	,181	,083	,453	2,190	,030
Persistensi Laba*Size	-,009	,194	-,016	-,044	,965
Struktur Modal*Size	-,428	,172	-1,524	-2,488	,014
Alokasi Pajak*Size	-,505	,154	-1,037	-3,275	,001

a. Dependent Variable: kualitas laba

Sumber: Data diolah SPSS 24

4. Pembahasan Hasil Hipotesis

1. Pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba

Hasil uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat signifikan persistensi laba terhadap kualitas laba $0,177 > 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($-1,356 > 1,655$) dengan demikian variabel persistensi laba secara individu atau parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga dengan kata lain hipotesis (H_{a1}) gagal menolak H_0 . Penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya Romasari (2013) Sri Mala, Vince, dan Yesi (2014) yang menyatakan persistensi laba berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

Hasil uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi struktur modal terhadap kualitas laba $0,00 < 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($-3,874 < 1,655$) dengan demikian variabel struktur modal secara individu atau parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga dengan kata lain hipotesis (H_{a2}) diterima. Hasil sejalan yang dilakukan Festy dan Didik, (2017) sama hasil penelitian Noviyanti dan Erni (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficients*. Selain itu juga menyatakan bahwa struktur modal X_2 yang diukur dengan leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficients*.

3. Pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.

Hasil uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat signifikan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba $0,323 > 0,05$ dan t hitung $> t$

tabel ($0,323 < 1,655$) dengan demikian variabel alokasi pajak antar periode secara individu atau parsial gagal menolak H_0 . Faktor faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Romasari (2013) Sri, Vince, dan Yesi (2017) menyatakan alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh moederasi Ukuran Perusahaan terhadap Presistensi laba

Hasil uji hipoteis Presistensi Laba pemoderasi Ukuran Perusahaan, Berdasarkan hasil *Coefficient* pada tabel 4.9 didapat nilai t pada moderating Presistensi Laba*Size sebesar $-0,044$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,965 > 0,05$. Artinya Ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara Presistensi laba dan Kualitas laba.

5. Pengaruh moederasi Struktur Modal terhadap Presistensi laba

Hasil uji hipoteis Presistensi Laba pemoderasi Ukuran Perusahaan, Berdasarkan hasil *Coefficient* pada tabel 4.9 didapat nilai t pada moderating Struktur Modal*Size sebesar $-2,488$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Artinya Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara Presistensi laba dan Kualitas laba.

6. Pengaruh moederasi Alokasi Pajak terhadap Presistensi laba

Hasil uji hipoteis Presistensi Laba pemoderasi Ukuran Perusahaan, Berdasarkan hasil *Coefficient* pada tabel 4.9 didapat nilai t pada moderating Alokasi Pajak*Size sebesar $-3,375$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara Presistensi laba dan Kualitas laba. Hasil ini diperkuat dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sri, Vince, dan Mala (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Romasari (2018) menyatakan ukuran perusahaan memperlemah kualitas laba.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba
3. Alokasi pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba
4. Ukuran perusahaan memoderasi Persistensi laba hasil kofesien memperlemah hubungan antara Presiestensi laba dan Kualitas laba.
5. Ukuran perusahaan memoderasi Struktur modal hasil kofesien memperkuat hubungan negatif antara Struktur modal dan Kualitas laba.
6. Ukuran perusahaan memoderasi Alokasi Pajak hasil kofesien memperkuat hubungan antara Alokasi Pajak dan kualitas laba.

5.2 Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

- 1) Sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di IDX sehingga generalisasi

2)

- 3) untuk perusahaan publik yang terdaftar di IDX masih memerlukan penelitian yang lebih luas.
- 4) Penelitian ini hanya 4 faktor yang mempengaruhi kualitas laba, antara lain persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak antar periode dan faktor ukuran perusahaan.

5.2.1 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan populasi penelitian tidak hanya perusahaan sektor manufaktur tetapi meluas ke sektor lain seperti sektor keuangan namun mempunyai karakteristik.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba seperti pertumbuhan laba dan profitabilitas, dengan menambahkan variable interveing dan kontrol.

2. Bagi Perusahaan

Perlunya meningkatkan kualitas laba sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan mampu mempertahankan laba (persistensi laba) perusahaannya sehingga kinerja keuangan menjadi baik terhadap investor.

3. Bagi Pemerintah

Perlunya kontrol dari BAPPEPAM dan BEI terhadap kualitas laba pada setiap perusahaan akan memberikan ketenangan bagi para investor

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zubaidi, Indra *et al.* 2011. Jurnal :” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ERC Pada Perusahaan *Real Estate*”. Jurnal Akutansi Dan Keuangan UNILA Vol 16 No 1.
- Afni, Sri Mala. Ratnawati, Vince. Basri, Yessi Mulia. 2014. Jurnal :” Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba”. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia JOM Vol 1 No 2.
- Bursa Efek Indonesia, “Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan” diakses dari www.idx.co.id.
- Besley dan Brigham. 2007. “*Tax Shelters and Corporate Debt Policy. Journal of Financial Economics*”.
- Deviana. 2017. “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak*”. Tangerang Selatan: Skripsi Universitas Pamulang.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Astika, Ida Bagus Putra. 2014. Jurnal. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba”. Jurnal Akutansi Universitas Udayana 7.1 ISSN 23028556.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2017. Jurnal :” Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Vol 18 No 1.
- Festy, Didik. 2017. Jurnal :” Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdsarkan PSAK No.46 Terhadap Koefisien Respon Laba Akutansi”.
- Febrianti, F. D. (2017). *Pengaruh Konservatisme Akutansi, Real Earnings Management Dan Information Asymmetry Terhadap Return Saham* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ghozali, Imam, 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, Edisi 5, Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Harjo, Dwikora. 2013. “Perpajakan Indonesia”. Mitra Wacana Media.. Jakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2012. “Pernyataan Standar Akutansi Keuangan”, No.46. Jakarta Salemba Empat.
- Liana, Lie. 2009. Jurnal. “Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Penguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen”, ISSN : 0854-9524. Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIV, No. 2, Juli 2009 : 90-97.
- Kartolo, R., & Sugiyanto, S. (2019). Effect profitabilitas dan pajak terhadap keputusan pendanaan Dengan growth sebagai variabel moderating.
- Mardiasmo, “Perpajakan edisi 2016”, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2016.

- Marisatusholekha dan Budiono, Eddy. 2015. Jurnal :” Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba”. Universitas Telkom Volume 19 nomor 1.
- Nadirsyah dan Muharram, Fadlan Nur. 2015. Jurnal :” Struktur Modal, *Good Corporate* Dan Kualitas Laba”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah JDAB Volume 2 (2) PP 184198.
- Sugiyono. 2016. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung.
- Sugiyono. 2016. “ *Skripsi, Tesis dan Disertasi*”. Bandung.
- Sugiyanto, 2017 Conservatisme Accounting, Real Earnings Management and Information Asymmetry on Share Return *International Journal of Core Engineering & Management* (ISSN: 2348-9510, Vol-4, Issue-*, November-2017
- Sugiyanto 2018 *Effect Ratio* Keuangan Perusahaan Pada Model Prediksi Kepailitan Perbankan Model Altman Z-Score dengan Moderasi *Good Corporate Governance* <http://iai.Jabar.ParadeRisetAkuntansi.ac.id> Parade Riset Akuntansi III (PRA) 2018
- Sugiyanto 2018 *Good Corporate Governance* Conservatisme Accounting, Real Earnings Management and Information Asymmetry on Share Return Prosiding Seminar Internasional Seminar IAI Jabar dan Coll For Papers Riset Akuntansi di Universitas Pamulang, 21 April 2018
- Sugiyanto, at al 2018 International Application Model Short Long Term Between GNP and Cunsumption: Case study Indonesia *Journal Economics Volume 6 No 1*, Issue June 2018 www.economicrs.com
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, Etty Murwaningsari. "Earning Management, Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction Model of Banking: Eviden from Indonesia." (2018).
- Sugiyanto, E. M. (2018). Earning Management, Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction Model of Banking: Eviden from Indonesia.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2020, February). Moderating Good Corporate Governance Effect Sales Growth, Conservatisme Accounting And Liquidity Risk Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Keuangan Terdaftar Bei). In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi Fakultas Ekonomi*), 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, And Information Asymmetry On Share Return. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2020, February). Moderating Good Corporate Governance Effect Sales Growth, Conservatisme Accounting And Liquidity Risk Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Keuangan Terdaftar Bei). In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).
- Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96.
- Susilo, Leo J dan Riwu Koho, Victor (2014) *Manajemn risiko berbasis ISO 31000, untuk industri nonperbankan, cetakan ketiga. Jakarta Penerbit PPM.*
- Susilo, Leo J dan Riwu Koho, Victor 2017 *Governance Risk Management and Compliance, Exceutive's Guaide to Risk Governance and Risk Oversight Jakarta Penerbit Grasindo*
- Surifah. 2010. Jurnal : “ Manajemen dan Akutansi Kualitas Laba dan Pengukurannya”. Fakultas Ekonomi Universitas Cokroaminoto. Yogyakarta ISSN 14129450.
- Prasetyo, Dwi Sunar.2012.” Buku Pintar Pajak”, Laksana, Yogyakarta.
- Rianse, Usman, M.S dan Abdi, S.P M.R. 2008. “Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi teori dan Aplikasi”. CV Alfabeta. Bandung.
- Putri 2015. Jurnal :”Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Lverage, Pertumbuhan Investasi Terhadap Kualitas Laba”.
- Resmi, Siti . 2011. “Perpajakan Teori dan Kasus”. Jakarta. Salemba Empat
- Yvone Augustine dan Robert Kristaung. 2013.” Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi”. Dian Rakyat. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007.
- Wibowo Febriani Paulina. 2012 “ *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Biaya Utang*”. Skripsi Univeritas Kristen Satya Wacana.
- <http://www.Idx.co.id>,
- <http://www.sahamOk.com>